

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisa pengaruh *return on equity*, *earning per share*, dan *economic value added* perusahaan sub sektor kecantikan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 – 2016. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. *Return On Equity* berpengaruh terhadap Harga Saham, artinya jika ROE mengalami kenaikan maka Harga Saham juga mengalami kenaikan dan sebaliknya jika ROE mengalami penurunan maka Harga Saham mengalami penurunan. Semakin tinggi *Return On Equity* maka semakin tinggi harga saham, sehingga para investor tertarik untuk membeli saham tersebut maka harga saham perusahaan tersebut akan mengalami kenaikan. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di BEI periode 2010 -2017 mampu mengelola tingkat pengembalian perusahaan atau efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang menjadi hak pemilik modal para investor.
2. *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, artinya setiap peningkatan ataupun penurunan yang terjadi tidak akan memberikan dampak secara langsung pada Harga Saham perusahaan, atau tinggi rendahnya laba persaham tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk mendistribusikan pendapatan kepada pemegang saham, mencerminkan semakin besar keberhasilan usaha yang dilakukannya. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan sub sektor kecantikan yang terdaftar di BEI periode 2010 -2017 tidak mampu mendistribusikan pendapatan yang diperoleh kepada pemegang sahamnya.
3. *Economic Value Added* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, artinya setiap peningkatan ataupun penurunan yang terjadi tidak akan memberikan dampak secara langsung terhadap Harga Saham. Hubungan antara *Economic Value Added* dengan Harga Saham pada penelitian ini bersifat negatif (tidak searah). Dimana kenaikan nilai EVA tidak diikuti dengan kenaikan Harga

Saham, begitu pula penurunan nilai EVA tidak diikuti dengan penurunan Harga Saham. Apabila nilai EVA naik maka Harga saham turun. Sebaliknya, apabila nilai EVA turun maka Harga Saham naik. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan sub sektor kecantikan yang terdaftar di BEI periode 2010 – 2017 belum mampu menghasilkan tingkat pengembalian modal yang sepadan untuk menutup resiko dan biaya investasi yang ditanamkan pemilik modal (investor).

4. Hasil dari *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Economic Value Added* (EVA), secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Harga Saham. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil uji f (simultan) dengan menggunakan SPSS versi 17 dimana nilai F-hitung $50.473 > F\text{-tabel } 2.95$ dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 yaitu sebesar 0.000. Artinya dapat dikatakan bahwa *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Economic Value Added* (EVA), secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Harga Saham

5.2. Implikasi Manajerial

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuji menggunakan analisis regresi berganda, maka dapat dipastikan bahwa *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Economic Value Added* (EVA) terbukti mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di BEI periode 2010 -2017. Hasil analisis koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai sebesar 0.827 atau 82.7%. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 82.7% variabel Harga Saham dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel independen seperti *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Economic Value Added* (EVA). Sementara sisanya 17.3% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain atau variabel lain diluar model penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian, hasil pembahasan serta kesimpulan yang diperoleh maka implikasi manajerial yang dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Dari Hasil *Return On Equity*, manajemen sebaiknya memperhatikan laba bersih penjualan karena return on equity sangat dipengaruhi oleh laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.

Agar perusahaan dapat terus menjaga kinerja keuangannya supaya dapat terus berkembang dan menarik lebih banyak investor.

2. Dari hasil *Earning Per Share*, manajemen sebaiknya juga memperhatikan beban usaha perusahaan, karena tingginya beban usaha dari pada penjualan bersih dapat mempengaruhi laba bersih perusahaan terhadap jumlah saham beredar. Sehingga Nilai EPS akan memperlihatkan sejauh mana perusahaan telah meningkatkan laba perusahaannya tersebut.
3. Dari Hasil *Economic Value Added*, manajemen hendaknya meminimalisir biaya modal perusahaan, karena tingginya biaya modal suatu perusahaan dari pada laba setelah pajak dapat mempengaruhi hasil akhir EVA. Sehingga EVA dapat memberikan tolak ukur seberapa jauh perusahaan telah memberikan nilai tambah kepada pemegang saham dalam suatu periode tertentu.
4. Bagi investor atau calon investor yang ingin melakukan investasi di pasar modal hendaknya perlu menjadikan *Return On Equity* sebagai acuan dalam pengambilan keputusan atau pertimbangan dalam berinvestasi, karena secara parsial variabel tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.